

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MEMOTIVASI MINAT BELAJAR
ANAK USIA DINI KELAS B4 TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN SABANGAU**

Handriani J.H^{1*}, Rudie², Dwi Sartica³

¹²³ Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen
Negeri Palangka Raya

handrianijh@gmail.com^{1*}, rudielautt64@gmail.com², dwisartica02@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe the use of picture media in motivating early childhood learning interest, as well as to identify its supporting and inhibiting factors in class B4 at TK Negeri Pembina, Sabangau District. A qualitative descriptive approach was employed. Primary data were collected through observation and interviews with the principal, classroom teacher, and parents. Secondary data were supported by document studies, including lesson plans, student reports, school profiles, and learning activity photographs. Data analysis techniques were conducted through data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed that the use of picture media was implemented through three main stages: planning (selecting bright, simple, and relevant pictures while involving children's choices), presentation (displaying one main visual object followed by contextual question-and-answer sessions), and evaluation (assessing fine motor skills through worksheets and expressive language skills in retelling the pictures). This method successfully increased learning interest, characterized by focused attention, high enthusiasm, active participation in class, and the emergence of independent motivation at home. The supporting factors included adequate school visual facilities, teachers' professional competence, and a classroom environment rich in visual stimuli. The inhibiting factor was the children's naturally short attention span, which was successfully overcome by the teacher's intervention through ice-breaking activities, light physical movements, and educational singing.

Keywords: *picture media, learning interest, early childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam memotivasi minat belajar anak usia dini, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambatnya pada kelas B4 di TK Negeri Pembina Kecamatan Sabangau. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara bersama kepala sekolah, guru kelas, serta orang tua siswa. Data sekunder didukung oleh studi dokumen yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), rapor, profil sekolah, serta foto kegiatan belajar. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan media gambar

dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan (pemilihan gambar yang cerah, sederhana, relevan, dan melibatkan pilihan anak), penyajian (penayangan satu objek visual utama diikuti tanya jawab kontekstual), dan evaluasi (pengukuran aspek motorik halus melalui lembar kerja serta kemampuan bahasa ekspresif anak menceritakan kembali isi gambar). Metode ini berhasil meningkatkan minat belajar anak yang ditandai dengan fokus perhatian yang stabil, antusiasme yang tinggi, serta keaktifan anak di kelas hingga memicu motivasi mandiri di rumah. (2) Faktor pendukung penggunaan media gambar dalam memotivasi minat belajar anak meliputi kelengkapan fasilitas sarana visual sekolah (buku cerita, internet, laptop, tv smartboard), kompetensi profesional guru, serta lingkungan kelas yang kaya stimulus visual. (3) Faktor penghambat penggunaan media gambar dalam memotivasi minat belajar anak berupa keterbatasan rentang fokus alamiah anak usia dini yang cenderung singkat dan mudah teralihkan, di mana hambatan tersebut berhasil diatasi melalui penanganan guru berupa penerapan ice breaking, gerakan fisik ringan, dan nyanyian edukatif yang menyenangkan.

Kata Kunci: media gambar, minat belajar, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, karena masa ini sering disebut sebagai *golden age* di mana berbagai aspek perkembangan mengalami kemajuan yang signifikan (Saputra, 2016). Anak usia dini membutuhkan pendidikan yang komprehensif, berfokus pada perkembangan holistik serta menerapkan strategi pembelajaran yang luas cakupannya (Watini, 2019). Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah minat belajar, karena minat berperan krusial dalam keberhasilan pendidikan. Minat merupakan cerminan ketertarikan

individu terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan (Sirait, 2016). Anak yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih fokus, aktif berpartisipasi, dan mampu menyerap informasi dengan lebih baik, sedangkan anak yang kurang minat cenderung bosan dan sulit berkonsentrasi (Slameto, 2021). Minat tidak tumbuh secara instan, melainkan memerlukan dorongan dari dalam diri (intrinsik) maupun rangsangan dari luar (ekstrinsik), sehingga motivasi belajar menjadi komponen yang tidak terpisahkan (Emda, 2018; Uno, 2017).

Sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap pra-operasional (usia 2-7/8 tahun), di

mana anak mulai menggunakan simbol, bahasa, dan gambar untuk mewakili benda dan ide (Nainggolan & Daeli, 2021). Pada tahap ini, anak berpikir secara konkret dan egosentris, sehingga media visual seperti gambar sangat sesuai dengan cara kerja otak mereka. Media gambar berfungsi sebagai jembatan kognitif yang mengubah materi abstrak menjadi realitas visual yang mudah dipahami. Media pembelajaran, termasuk media gambar, memiliki peran strategis dalam proses pendidikan anak usia dini (Hasan & Sukmawati, 2021). Media gambar dapat memberikan contoh konkret, merangsang imajinasi dan kreativitas, meningkatkan pemahaman, menarik minat dan fokus anak, serta mengembangkan kemampuan berbahasa dan komunikasi (Dewi, 2023; Hanifa, 2024; Lestari, 2019). Pemilihan media gambar yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak akan memberikan hasil pembelajaran yang lebih maksimal (Khotimah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Negeri Pembina Kecamatan Sabangau, khususnya kelas B4, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran anak-anak

seringkali kurang fokus dan mudah bosan. Ketika pembelajaran tidak menyertakan media gambar sebagai alat bantu, minat anak terhadap materi menjadi rendah sehingga mereka cepat bosan dan kesulitan terlibat secara aktif. Guru kelas B4 telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya peran media gambar sebagai upaya untuk memotivasi minat belajar anak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media gambar efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata (Sukaris, 2024), hasil belajar (Petta Lolo, 2024), serta minat belajar anak (Harahap & Hanum, 2018; Matiana, 2021). Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan media gambar beserta faktor pendukung dan penghambatnya dalam memotivasi minat belajar anak usia dini di kelas B4 masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam memotivasi minat belajar anak usia dini kelas B4 TK Negeri Pembina Kecamatan Sabangau, 2) mendeskripsikan faktor

pendukung penggunaan media gambar, dan 3) mendeskripsikan faktor penghambat penggunaan media gambar dalam memotivasi minat belajar anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan serta analisis data (Moleong, 2014). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkap, menjelaskan, dan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kecamatan Sabangau yang beralamat di Jalan Panenga Permai 2, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Juni 2026.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini meliputi guru kelas B4 sebagai informan utama karena memiliki keterlibatan langsung dalam pembelajaran harian dan penerapan media gambar, siswa kelas B4 sebagai objek penelitian, orang tua siswa kelas B4 untuk mengamati perubahan minat belajar anak di rumah, serta kepala sekolah untuk memberikan konteks kebijakan dan dukungan institusional (Sugiyono, 2023). Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti profil sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), rapor peserta didik, serta foto-foto kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dan partisipatif untuk mengamati aktivitas pembelajaran, respons anak terhadap media gambar, serta cara guru mengaplikasikan media tersebut (Sugiyono, 2023). Wawancara menggunakan jenis semi terstruktur dengan pedoman pertanyaan sebagai dasar, namun peneliti tetap dapat mengajukan pertanyaan tambahan

sesuai respons informan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan guru kelas B4, kepala sekolah, dan dua orang tua siswa. Dokumentasi dikumpulkan berupa profil sekolah, RPPH, rapor, dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan media gambar (Sugiyono, 2023).

Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2023). Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada aspek-aspek pokok yang penting. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memberikan gambaran yang luas mengenai situasi yang diteliti. Verifikasi data dilakukan dengan menarik kesimpulan yang didukung bukti valid dan konsisten.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kecamatan Sabangau pada kelas B4 yang terdiri dari 13 anak usia 5–6 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada bulan April hingga Mei 2026. Hasil penelitian disajikan

berdasarkan tiga fokus utama: penggunaan media gambar, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam memotivasi minat belajar anak.

1. Penggunaan Media Gambar dalam Memotivasi Minat Belajar Anak

Penggunaan media gambar dalam memotivasi minat belajar anak di kelas B4 TK Negeri Pembina Kecamatan Sabangau diterapkan melalui alur kerja yang terstruktur dan sistematis, meliputi tiga tahapan utama yaitu perencanaan, penyajian, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru tidak memilih gambar secara acak, melainkan menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Pemilihan media gambar difokuskan pada karakteristik gambar yang ramah anak, yakni memiliki warna yang cerah, bentuk yang proporsional, serta ukuran yang cukup besar untuk dilihat oleh seluruh kelas. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa pemilihan gambar disesuaikan dengan tema pembelajaran, mencari gambar yang simpel, menarik, mudah dipahami dan tidak rumit (Wawancara dengan F, 05 Mei 2026). Guru kelas B4 juga

melibatkan keinginan dan pilihan anak untuk memicu rasa kepemilikan terhadap aktivitas belajarnya. Guru menyatakan bahwa dengan meminta anak memilih binatang kesukaan, anak merasa senang dan dapat merespon dengan lebih baik (Wawancara dengan MS, 04 Mei 2026).

Pada tahap penyajian, guru menerapkan teknik penyajian visual secara bertahap dan interaktif. Langkah pertama adalah memfokuskan anak pada satu objek gambar cetak berukuran besar yang ditempel di papan tulis atau dipegang langsung oleh guru di depan kelas. Ketika gambar tersebut ditunjukkan, anak-anak langsung memberikan respon berupa pandangan yang tidak teralih, senyuman, dan celetukan antusias yang menandakan perhatian mereka berhasil terikat. Guru menyatakan bahwa dengan mencari gambar yang menarik, simpel, dan tidak rumit, anak-anak menjadi suka dengan gambar sehingga gambar dapat dihubungkan dengan tulisan, angka, imajinasi, dan bercerita (Wawancara dengan MS, 04 Mei 2026). Setelah fokus anak terpusat pada gambar, guru melanjutkan pembelajaran ke tahap

kontekstualisasi, yaitu menghubungkan isi gambar cetak dengan realitas kehidupan sehari-hari anak. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang memicu anak untuk bercerita mengenai pengalaman pribadi mereka di rumah, seperti siapa yang memiliki hewan peliharaan, jumlah kaki hewan, dan suara hewan tersebut (Wawancara dengan MS, 04 Mei 2026). Kepala Sekolah juga mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran yang mampu menghidupkan suasana kelas harus berangkat dari apa yang anak lihat dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara dengan F, 05 Mei 2026).

Tahap akhir adalah evaluasi untuk mengukur sejauh mana minat dan pemahaman kognitif anak telah terbangun melalui aktivitas motorik halus. Guru mengukur keberhasilan penggunaan media gambar dari aspek kegigihan dan ketahanan fokus anak dalam menyelesaikan tugas fisik yang diberikan tanpa rasa terpaksa. Guru menyatakan bahwa kemampuan anak dalam hal mewarnai, menebalkan gambar, atau menyambungkan titik ke titik dengan baik dan tepat menunjukkan bahwa anak tersebut berminat terhadap

materi (Wawancara dengan MS, 04 Mei 2026). Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa anak dapat menceritakan isi gambar dengan baik sesuai kemampuannya masing-masing dan diberikan kesempatan memilih gambar untuk pertemuan selanjutnya (Wawancara dengan F, 05 Mei 2026). Berdasarkan pengamatan pada lembar hasil portofolio anak, terlihat bahwa lembar kerja anak terselesaikan dengan komposisi warna yang penuh, rapi, bersih, dan tuntas sesuai batas garis objek, yang menjadi bukti otentik keberhasilan penggunaan media gambar dalam mengikat durasi belajar anak secara menyenangkan.

Proses pengajaran yang terstruktur dari tahap perencanaan hingga evaluasi menunjukkan bahwa stimulasi visual memegang peranan krusial dalam menentukan arah minat belajar anak usia dini. Langkah guru yang secara selektif memilih gambar konkret, jelas, dan berwarna cerah pada tahap perencanaan sangat selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget (Nainggolan & Daeli, 2021). Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra-operasional, di mana cara berpikirnya masih bersifat intuitif dan belum mampu melakukan operasi

mental yang abstrak. Anak memproses informasi melalui representasi simbol, bahasa, dan bentuk visual konkret. Oleh karena itu, kehadiran media gambar nyata berfungsi sebagai jembatan kognitif yang mengubah materi pembelajaran yang abstrak menjadi realitas visual yang mudah ditangkap oleh struktur skema berpikir anak. Jika pembelajaran hanya mengandalkan metode ceramah verbal tanpa media visual, anak akan mengalami kesulitan memvisualisasikan materi, yang pada akhirnya memicu rasa bosan dan penurunan minat belajar.

Pada tahap penyajian, penerapan metode tanya jawab interaktif berbasis gambar terbukti mampu menggeser perhatian anak dari aktivitas bermain sendiri menjadi fokus ke depan kelas. Fenomena ini berkorelasi erat dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2021) dan Uno (2017). Minat tidak tumbuh secara instan, melainkan membutuhkan stimulus lingkungan. Motivasi yang awalnya bersifat ekstrinsik (dorongan dari luar karena melihat gambar yang berwarna-warni dan menarik) berhasil diubah oleh guru menjadi motivasi intrinsik, yaitu keinginan dari dalam diri anak sendiri

untuk aktif (Uno, 2017). Melalui interaksi tanya jawab, aspek afektif anak disentuh sehingga timbul rasa ingin tahu yang tinggi. Anak merasa dihargai ketika diminta menceritakan apa yang mereka lihat pada gambar. Proses interaktif ini tidak hanya mendongkrak minat, melainkan juga menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak, di mana mereka belajar menyusun kalimat dan memperkaya kosakata baru. Pada tahap evaluasi, pengerjaan lembar kerja mewarnai secara tuntas menjadi indikator nyata bahwa minat anak telah bertransformasi menjadi tindakan yang tekun dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukaris (2024) dan Matiana (2021), yang menyatakan bahwa media gambar yang dikelola secara sistematis dan interaktif berdampak signifikan terhadap peningkatan keaktifan, pemahaman konsep dasar, serta ketuntasan belajar anak di kelas.

2. Faktor Pendukung Penggunaan Media Gambar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa faktor pendukung utama yang secara signifikan memperlancar penggunaan media gambar di kelas B4. Faktor pertama adalah ketersediaan fasilitas

sarana dan prasarana visual sekolah yang lengkap dan memadai. Kepala Sekolah menyatakan bahwa sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran, dengan menyediakan sarana seperti buku-buku cerita, internet, laptop, hp, dan tv smartboard (Wawancara dengan F, 05 Mei 2026). Faktor kedua adalah peningkatan kualitas SDM guru melalui pelatihan dan komunitas belajar. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa guru diikutkan dalam pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran, baik yang diselenggarakan oleh mitra organisasi, pelatihan mandiri, maupun melalui kegiatan komunitas belajar (Wawancara dengan F, 05 Mei 2026). Faktor ketiga adalah lingkungan fisik kelas yang kaya stimulus visual. Guru kelas B4 menyatakan bahwa di lingkungan kelas dapat dipasang atau ditempel gambar apa saja, seperti binatang, tanaman, dan buah-buahan (Wawancara dengan MS, 04 Mei 2026).

Kelancaran guru dalam memanfaatkan media gambar didukung oleh tiga hal utama, yaitu sarana prasarana sekolah,

kompetensi guru, dan keterlibatan orang tua murid. Keberadaan fasilitas modern seperti tv smartboard dan jaringan internet memberikan ruang gerak bagi guru untuk mengeksplorasi media gambar yang tidak hanya bersifat statis tetapi juga dinamis. Ketersediaan fasilitas fisik ini menjadi bermakna karena ditopang oleh kreativitas guru yang mumpuni. Hubungan antara fasilitas dan kompetensi guru ini selaras dengan pemikiran Hasan & Sukmawati (2021) yang menegaskan bahwa efektivitas suatu media pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan pedagogis guru dalam mengontekstualisasikan media tersebut ke dalam suasana kelas yang hidup. Guru yang rutin mengikuti pelatihan mampu mendesain gambar pembelajaran yang variatif sehingga anak tidak dihadapkan pada visualisasi yang monoton setiap harinya. Dukungan orang tua di rumah menjadi faktor penguat psikologis bagi anak, di mana ketika orang tua ikut menunjukkan ketertarikan terhadap gambar atau tugas yang dibawa anak dari sekolah, anak akan merasa bahwa aktivitas belajar adalah hal yang menyenangkan dan berharga. Hal ini memperkuat teori Setiani

(2017) bahwa perkembangan minat belajar anak usia dini akan mencapai titik optimal apabila terdapat konsistensi stimulasi dan dukungan emosional yang seimbang antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

3. Faktor Penghambat Penggunaan Media Gambar

Meskipun penggunaan media gambar memberikan dampak yang sangat positif, proses implementasi di dalam ruang kelas tetap menghadapi hambatan tertentu. Hambatan utama yang diidentifikasi bersifat internal dan alamiah, yaitu keterbatasan rentang fokus dan durasi konsentrasi yang menjadi karakteristik psikologis khas perkembangan anak usia dini. Kepala Sekolah menyatakan bahwa kendala yang dihadapi tidak semua anak, hanya beberapa anak yang kadang kurang semangat dalam proses pembelajaran (Wawancara dengan F, 05 Mei 2026). Guru kelas B4 juga mengakui bahwa kendalanya adalah ketika anak sulit fokus (Wawancara dengan MS, 04 Mei 2026). Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru kelas B4 secara proaktif menerapkan tindakan tata kelola kelas yang responsif, adaptif, dan menyenangkan, seperti menuntun

anak agar memperhatikan dengan mencari gambar yang mudah dan simpel yang dapat menyenangkan anak (Wawancara dengan MS, 04 Mei 2026). Berdasarkan pengamatan langsung, ketika tanda-tanda penurunan fokus anak mulai muncul, guru memberikan selingan berupa gerakan tubuh ringan, mengajak seluruh anak bernyanyi bersama, melakukan tebak-tebakan interaktif, serta meniru suara-suara objek secara ekspresif. Kepala Sekolah menegaskan bahwa tugas guru adalah memberikan stimulasi atau rangsangan kepada anak untuk membangkitkan semangat mereka dalam belajar (Wawancara dengan F, 05 Mei 2026).

Kenyataan bahwa anak mengalami penurunan fokus setelah durasi 10-15 menit merupakan fenomena perkembangan yang wajar. Karakteristik psikologis anak usia dini memiliki rentang perhatian yang sangat terbatas (Hurlock & Nurjanah, 2018). Secara biologis dan psikologis, durasi konsentrasi anak usia 5-6 tahun umumnya berkisar antara 10 sampai 15 menit untuk satu aktivitas menetap. Sifat perhatian mereka juga sangat mudah dialihkan oleh rangsangan baru. Oleh karena itu,

hambatan yang muncul bukan disebabkan oleh kegagalan kualitas media gambar, melainkan karena batas kapasitas fokus alamiah anak itu sendiri. Keberhasilan guru dalam mengatasi hambatan tersebut terletak pada pengambilan keputusan solutif yang adaptif, yaitu dengan mengintegrasikan ice breaking, lagu-lagu bertema, dan peniruan suara ekspresif. Langkah solutif guru ini sangat akurat jika dikaitkan dengan prinsip utama PAUD yaitu belajar melalui bermain (Suryana, 2021; Watini, 2019). Guru memahami bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Ketika konsentrasi anak menurun, guru tidak memaksakan materi secara kaku, melainkan merelaksasi ketegangan motorik dan emosi anak terlebih dahulu (Watini, 2019). Dengan menyisipkan lagu dan gerakan fisik yang ekspresif, guru berhasil mengembalikan kondisi kesiapan belajar anak ke tingkat optimal. Penerapan solusi yang rekreatif namun tetap edukatif ini memperkuat hasil kajian Petta Lolo (2024) serta Harahap & Hanum (2018), bahwa pengelolaan kelas yang fleksibel dan berbasis dunia bermain adalah kunci utama untuk mempertahankan stabilitas minat

intrinsik dan keaktifan anak usia dini sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai penggunaan media gambar dalam memotivasi minat belajar anak usia dini kelas B4 TK Negeri Pembina Kecamatan Sabangau, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan (memilih gambar berwarna cerah, konkret, berukuran besar, dan relevan dengan tema RPPH), penyajian (menampilkan satu objek visual utama di depan kelas disertai tanya jawab interaktif kontekstual), dan evaluasi (menilai aspek motorik halus melalui ketuntasan lembar kerja serta aspek bahasa ekspresif dari keberanian anak menceritakan kembali isi gambar). Penerapan media ini terbukti efektif meningkatkan minat belajar anak, yang ditandai dengan fokus perhatian yang stabil, antusiasme yang tinggi di kelas, serta munculnya inisiatif belajar mandiri anak di rumah. Faktor pendukung penggunaan media

gambar meliputi ketersediaan fasilitas sarana prasarana visual sekolah yang memadai (buku cerita bergambar, akses internet, laptop, dan tv smartboard), kompetensi profesional guru dalam menyusun media pembelajaran kreatif, serta penataan lingkungan fisik ruang kelas yang kaya akan pajangan visual. Faktor penghambat penggunaan media gambar bersumber dari karakteristik psikologis internal anak usia dini, yaitu keterbatasan durasi rentang fokus dan konsentrasi anak yang cenderung singkat serta mudah teralihkan. Hambatan tersebut berhasil diatasi melalui pengelolaan kelas yang dinamis dengan menerapkan ice breaking, gerakan fisik ringan, tebak-tebakan, dan nyanyian edukatif untuk mengembalikan kesiapan serta konsentrasi belajar anak. Guru diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kreativitasnya dalam memvariasikan penggunaan media gambar. Sekolah hendaknya terus mendukung kreativitas guru dengan memfasilitasi pelatihan berkala terkait pengembangan media pembelajaran. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai

data empiris dan referensi teoretis bagi penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. U. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dan Self-Regulated Learning melalui Media Pembelajaran Interaktif Genially. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 8(2), 177–192.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Hanifa, H. (2024). Peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini melalui berbagai macam media pembelajaran. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 89–102.
- Harahap, K., & Hanum, R. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Anak Mendengarkan Cerita dengan Menggunakan Media Gambar. *At-Tfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1).
- Hasan, M., & Sukmawati, F. (Ed. . (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Hurlock, E. B., & Nurjanah, S. (Terjemahan). (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Penerbit Erlangga.
- Khotimah, S. H. (2020). Penerapan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676–685.
- Lestari, S. (2019). *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini*.
- Matiana, E. (2021). *Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata di Taman Kanak-kanak Darulfalah Muhammadiyah Latimojong* (Repository IAIN Parepare). Repository IAIN Parepare. Retrieved from <http://repository.iainpare.ac.id>
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya bagi pembelajaran. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(1), 31–47.
- Petta Lolo, F. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Anak pada Tema Pekerjaan Melalui Media Gambar di TK Al Amin Wani II. *Bungamputi*, 3(1), 23–35.
- Saputra, A. (2016). Pendidikan anak pada usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JURPIKO)*, 1(1), 1–12.
- Setiani, F. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar anak. *Jurnal Paedagogie*, 5(2), 110–118.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35–43.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sukaris, S. (2024). Penggunaan Gambar Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Anak Usia Dini Di Kelurahan Kemuteran. *Dedikasi Mu: Journal of Community Service*, 6(2), 188–193.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktek Pembelajaran*. Kencana.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di*

Bidang Pendidikan. Jakarta:

Bumi Aksara.

Watini, S. (2019). Pendekatan
Kontekstual dalam Meningkatkan
Hasil Belajar Sains pada Anak
Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).